



## Pengaruh Aktivitas Organisasi, Prestasi Belajar, Jiwa Kewirausahaan, dan Jenis Kelamin Terhadap Kesiapan Kerja Alumni

Hidayat Ramadhani Nuzulul Karim<sup>1</sup>, Nanda Aula Rumana<sup>1</sup>, Laela Indawati<sup>1</sup>,  
Bangga Agung Satrya<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan,  
Universitas Esa Unggul

hidayat.ramadani22@student.esaunggul.ac.id, nanda.rumana@esaunggul.ac.id, laela.indawati@esaunggul.ac.id,  
bangga.agung@esaunggul.ac.id

### Keywords:

Organizational Activities,  
Academic Achievement,  
Entrepreneurial Spirit,  
Gender Work Readiness

### ABSTRACT

*Work readiness is a crucial aspect that must be possessed by university graduates in order to face an increasingly competitive job market. This study aims to analyze the influence of organizational activities, academic achievement, and entrepreneurial spirit on the work readiness of alumni from the Health Information and Medical Records Study Program at Esa Unggul University. The study was conducted on alumni of the Health Information and Medical Records Study Program at Esa Unggul University who passed the 2024 competency examination. The total population consisted of 65 individuals, with a sample of 51 respondents selected through the distribution of questionnaires as the data collection instrument. The research method used is quantitative, with an inferential analysis approach and hypothesis testing using the chi-square test. The variables studied include organizational activities, academic achievement, entrepreneurial spirit, and work readiness. The results of this study show that there is no significant influence of organizational activities on work readiness, with a p-value of 0.468 (> 0.05). Similarly, there is no significant influence of academic achievement on work readiness, with a p-value of 0.547 (> 0.05). However, there is a significant influence of entrepreneurial spirit on work readiness, with a p-value of 0.004 (< 0.05). Similarly, there is no significant influence of gender on work readiness, with a p-value of 0.447 (> 0.05)*

### Kata Kunci

Aktivitas Organisasi,  
Prestasi Belajar,  
Jiwa Kewirausahaan,  
Jenis Kelamin  
Kesiapan Kerja

### ABSTRAK

Kesiapan kerja merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas organisasi, prestasi belajar, dan jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja pada alumni Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul. Penelitian dilakukan pada alumni Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul yang telah dinyatakan lulus ujian kompetensi tahun 2024 dengan populasi sebanyak 65 orang dengan sampel yang digunakan sebanyak 51 orang melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis inferensial dan pengujian hipotesis menggunakan uji chi-square. Variabel yang diteliti meliputi aktivitas organisasi, prestasi belajar, jiwa kewirausahaan, dan kesiapan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh aktivitas organisasi terhadap kesiapan kerja dengan hasil *p*-value 0,468 >0,05. Tidak terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja dengan hasil *p*-value 0,547 >0,05. Terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja dengan hasil *p*-value 0,004 <0,05. Tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap kesiapan kerja dengan hasil *p*-value 0,447 >0,05.

### Korespondensi Penulis:

Hidayat Ramadhani Nuzulul Karim,  
Universitas Esa Unggul,  
Telepon : +6285775051840  
Email: hidayat.ramadani22@student.esaunggul.ac.id

Submitted : 12-August-2025; Accepted : 15-Nov-2025;

Published : 15-Nov-2025



Copyright (c) 2024 The Author (s)

This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)



## 1. PENDAHULUAN

Kampus merupakan sebuah lingkungan yang memiliki karakteristik unik dengan komunitas yang disebut sivitas akademik [1]. Mahasiswa, sebagai bagian dari sivitas akademik, memiliki peran yang lebih luas. Selain berperan dalam bidang keilmuan, mahasiswa juga merupakan bagian dari sekelompok pemuda yang menghadapi berbagai tantangan dimasa depan. Dengan memahami hak dan tanggung jawabnya, mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari sisi akademik maupun social [1].

Aktivitas organisasi kampus berpotensi memberikan dampak yang besar terhadap kesiapan mereka di dunia kerja [2]. Bergabung dengan organisasi memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan-kemampuan krusial seperti kepemimpinan, komunikasi, dan pengelolaan waktu, yang sangat dibutuhkan di dunia profesional. Namun, terdapat risiko bahwa mahasiswa yang kurang terlibat dalam kegiatan organisasi bisa jadi kekurangan pengalaman yang mendukung pengembangan softskill ataupun hard skill, yang berakibat pada rendahnya kesiapan kerja setelah lulus [3]. Selain itu, kesenjangan pada prestasi belajar juga bisa mempengaruhi kesiapan kerja, yang dapat berdampak negatif pada peluang karir mereka [4]. Adapun faktor lain yang membantu kesiapan kerja para alumni yaitu kewirausahaan.

Seorang mahasiswa perlu memiliki jiwa kewirausahaan untuk mampu dalam merintis, mengatur, dan memajukan usahanya sendiri, sehingga dapat membuka peluang kerja bagi orang lain [5]. Terutama dalam menghadapi tugas-tugas penting saat bekerja nanti, seperti upaya promosi fasilitas Kesehatan hingga melakukan penyuluhan langsung kepada Masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi awal pada website esaunggul.ac.id, Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan telah menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam menghadapi dunia kerja [6]. Namun, beberapa permasalahan tetap muncul dan perlu menjadi perhatian. Salah satunya adalah distribusi tempat kerja lulusan yang mengalami perubahan signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, sebanyak 21,43% lulusan bekerja di perusahaan multinasional, 42,86% di tingkat nasional, dan 35,71% di tingkat lokal. Namun, pada tahun 2023, jumlah lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional menurun drastis menjadi hanya 3,45%, sementara lulusan di tingkat nasional dan lokal masing-masing meningkat hingga 48,28% [7]. Perubahan ini dapat mencerminkan tantangan bagi lulusan untuk bersaing di perusahaan multinasional atau penurunan peluang kerja di sektor tersebut. Selain itu, meskipun terdapat peningkatan pada rata-rata kesesuaian bidang kerja, yang mencapai 91% pada tahun 2023 dari 85% di tahun-tahun sebelumnya, masih ada potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Di sisi lain, masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan menunjukkan tren yang positif, dengan penurunan signifikan dari 3,3 bulan pada tahun 2021 menjadi hanya 1 bulan pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan efisiensi lulusan dalam memasuki pasar kerja, tetapi tetap perlu dipastikan bahwa kesempatan kerja ini sesuai dengan standar kualitas karir mereka.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dan menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **Pengaruh Aktivitas Organisasi, Prestasi Belajar, Jiwa Kewirausahaan, dan Jenis Kelamin Terhadap Kesiapan Kerja Alumni**.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis inferensial, di mana peneliti mengkaji hubungan antara aktivitas organisasi (X1), prestasi belajar (X2), jiwa kewirausahaan (X3), dan Jenis Kelamin (X4) terhadap kesiapan kerja (Y). Terdapat lima variabel dalam penelitian ini, diantaranya yaitu tiga variabel independen (aktivitas organisasi, prestasi belajar, jiwa kewirausahaan, dan Jenis Kelamin) dan satu variabel dependen (kesiapan kerja). Penelitian dilakukan di Universitas Esa Unggul Jakarta. Observasi awal dilakukan pada bulan Desember 2024, sedangkan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Mei 2025. Populasi yang terdiri dari lulusan ujian kompetensi alumni Prodi RMIK UEU Periode II dan III Tahun 2024 sebanyak 65 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang artinya semua populasi akan dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pada uji hipotesis, peneliti menggunakan uji chi-square untuk hipotesis 1 yaitu “Pengaruh



Aktivitas Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU”, hipotesis 2 yaitu “Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU”, hipotesis 3 yaitu “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU”, dan hipotesis 4 yaitu “Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU”

### 3. HASIL DAN ANALISIS

Kesiapan kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan tinggi, khususnya pada program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Kesiapan kerja tidak hanya mencakup penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan lulusan dalam beradaptasi dengan dunia kerja yang dinamis dan kompetitif. Dalam menghadapi tantangan tersebut, kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek akademik, non-akademik, maupun karakter pribadi lulusan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti aktivitas organisasi, prestasi belajar, dan jiwa kewirausahaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesiapan lulusan untuk terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus mengambil tiga dimensi dari faktor tersebut sebagai variabel yang dianalisis.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah sampel. Peneliti menemukan sebanyak 9 (sembilan) responden tidak mengisi kuesioner tanpa adanya alasan dan 5 (lima) responden telah mengisi namun tidak terdaftar sebagai sampel penelitian. Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 51 orang dari 65 orang.

#### 3.1 Gambaran Karakteristik (jenis kelamin, status pekerjaan, kesesuaian pekerjaan, keikutsertaan organisasi mahasiswa, masa tunggu bekerja) pada Alumni Prodi RMIK UEU

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data rekapitulasi mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada alumni Prodi RMIK UEU. Persentase tertinggi adalah mahasiswa alumni perempuan sebesar 86,3% atau 44 orang, sedangkan persentase terendah adalah mahasiswa alumni laki-laki sebesar 13,7% atau 7 orang. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Asrul Ismail yang juga menyatakan bahwa proporsi mahasiswa perempuan di bidang kesehatan lebih tinggi, yakni sebesar 75,3% [8].

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	7	13,7
Perempuan	44	86,3
<b>Status Pekerjaan</b>		
Belum Bekerja	17	33,3
Sudah Bekerja	34	66,7
<b>Kesesuaian Pekerjaan</b>		
RMIK	47	92,2
Non RMIK	4	7,8
<b>Keikutsertaan Organisasi Mahasiswa</b>		
Pernah	14	27,7
Tidak Pernah	37	72,5
<b>Masa Tunggu Bekerja</b>		
Cepat	27	51,9
Lama	24	47,1

Berdasarkan status pekerjaan pada alumni Prodi RMIK UEU. Persentase tertinggi adalah mahasiswa alumni sudah bekerja sebesar 66,7% atau 34 orang, sedangkan persentase terendah adalah mahasiswa alumni belum bekerja sebesar 33,3% atau 17 orang. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari



separuh lulusan mampu terserap ke dalam dunia kerja, yang mencerminkan tingkat employability yang cukup baik pada program studi ini [9].

Sedangkan kesesuaian pekerjaan pada alumni Prodi RMIK UEU. Persentase tertinggi adalah mahasiswa alumni dengan bidang RMIK sebesar 92,2% atau 47 orang, sedangkan persentase terendah adalah mahasiswa alumni dengan bidang Non RMIK sebesar 7,8% atau 4 orang. Temuan ini mencerminkan keberhasilan program studi dalam menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di bidang profesi [10].

Persentase tertinggi keikutsertaan organisasi mahasiswa pada alumni prodi RMIK UEU adalah mahasiswa alumni yang tidak pernah mengikuti organisasi sebesar 72,5% atau 37 orang, sedangkan persentase terendah adalah mahasiswa alumni yang pernah mengikuti organisasi sebesar 27,5% atau 14 orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Dian Nastiti bahwa masih terdapat sekelompok orang yang masih belum mempunyai pemahaman terkait pentingnya organisasi mahasiswa [11].

Pada karakteristik masa tunggu bekerja pada alumni Prodi RMIK UEU. Terhitung waktu tercepat alumni dalam mendapatkan pekerjaan adalah 0 bulan, waktu terlama alumni dalam mendapatkan pekerjaan adalah 30 bulan, dan rata-rata waktu alumni dalam mendapatkan pekerjaan adalah 4,78 bulan. Rata-rata masa tunggu ini masih berada dalam kategori wajar, sejalan dengan penelitian Iis Dewi Ratih, Sri Mumpuni Retnaningsih, Indah Ayu Lestari dengan menganalisa lama waktu tunggu dalam mendapatkan pekerjaan [12].

### 3.2 Gambaran Aktivitas Organisasi pada Alumni Prodi RMIK UEU

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data rekapitulasi mengenai gambaran aktivitas organisasi pada alumni Prodi RMIK UEU. Persentase tertinggi adalah mahasiswa alumni yang tidak aktif organisasi sebesar 51,0% atau 26 orang, sedangkan persentase terendah adalah mahasiswa alumni yang aktif organisasi sebesar 49,0% atau 25 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari alumni memiliki pengalaman dalam organisasi kemahasiswaan yang dapat mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka. Keaktifan dalam organisasi ini menjadi salah satu indikator penting dalam membentuk kesiapan kerja lulusan [13].

*Tabel 2. Gambaran Aktivitas Organisasi pada Alumni Prodi RMIK UEU*

Aktivitas Organisasi	N	%
Aktif	25	49,0
Tidak Aktif	26	51,0
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

### 3.3 Gambaran Prestasi Belajar pada Alumni Prodi RMIK UEU

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data rekapitulasi mengenai gambaran prestasi belajar pada alumni Prodi RMIK UEU, prestasi belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan IPK. Persentase tertinggi adalah mahasiswa alumni yang memperoleh predikat pujian sebesar 70,6% atau 36 orang, sedangkan persentase terendah adalah mahasiswa alumni yang memperoleh predikat sangat memuaskan sebesar 29,4% atau 15 orang. Hasil ini mencerminkan pencapaian akademik yang baik dari sebagian besar lulusan, yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran di lingkungan kampus. Prestasi akademik yang tinggi ini diharapkan dapat memperkuat daya saing lulusan di dunia kerja [14].

*Tabel 3. Gambaran Prestasi Belajar pada Alumni Prodi RMIK UEU*

Prestasi Belajar	N	%
Prestasi dengan Pujian	36	70,6
Prestasi Sangat Memuaskan	15	29,4
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>



### 3.4. Gambaran Jiwa Kewirausahaan pada Alumni Prodi RMIK UEU

Berdasarkan tabel 4, diperoleh data rekapitulasi mengenai gambaran jiwa kewirausahaan pada alumni Prodi RMIK UEU. Persentase tertinggi adalah mahasiswa alumni yang tidak berjiwa kewirausahaan sebesar 52,9% atau 27 orang, sedangkan persentase terendah adalah mahasiswa alumni yang berjiwa kewirausahaan sebesar 47,1% atau 24 orang. Meskipun perbedaan ini tidak terlalu besar, hasil ini sangat penting bagi program studi untuk dapat melakukan perubahan saat proses belajar mengajar dalam memperoleh minat mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaannya [15].

Tabel 4. Gambaran Jiwa Kewirausahaan pada Alumni Prodi RMIK UEU

Jiwa Kewirausahaan	N	%
Berjiwa Kewirausahaan	24	47,1
Tidak Berjiwa Kewirausahaan	27	52,9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

### 3.4 Gambaran Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU

Berdasarkan tabel 5, diperoleh data rekapitulasi mengenai gambaran kesiapan kerja pada alumni Prodi RMIK UEU. Persentase tertinggi adalah mahasiswa alumni yang tidak siap bekerja sebesar 56,9% atau 29 orang, sedangkan persentase terendah adalah mahasiswa alumni yang siap bekerja sebesar 43,1% atau 22 orang. Faktor-faktor seperti motivasi, pelatihan keterampilan kerja, dan pembekalan karir selama masa studi dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan [16].

Tabel 5. Gambaran Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU

Kesiapan Kerja	N	%
Siap	22	43,1
Tidak Siap	29	56,9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

### 3.5 Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa dari 25 alumni yang aktif dalam organisasi, sebanyak 16 orang (64,0%) tidak siap bekerja, sedangkan 9 orang (36,0%) siap bekerja. Sementara itu, dari 26 alumni yang tidak aktif dalam organisasi, terdapat 13 orang (50,0%) yang tidak siap bekerja dan 13 orang (50,0%) yang siap bekerja. Diperoleh *p-value* untuk variabel aktivitas organisasi sebesar 0,468. Karena *p-value* >0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, yang berarti variabel aktivitas organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Tabel 6. Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU

Variabel	Siap n (%)	Tidak Siap n (%)	Total n = 51	OR (95% CI)	<i>p-value</i>
<b>Aktivitas Organisasi</b>					
- Aktif	9 (36,0)	16 (64,0)	25	0,5	0,468
- Tidak Aktif	13 (50,0)	13 (50,0)	26	(0,1 - 1,7)	

Meski organisasi mahasiswa bermanfaat bagi pengembangan diri, banyak mahasiswa aktif justru belum siap kerja. Tiga aspek penyebabnya yaitu: modal (butuh biaya tanpa jaminan hasil karir), *effort* (menyita waktu namun kurang melatih keterampilan teknis), dan *benefit* (*soft skill* sulit diterapkan di



dunia kerja). *Recruiter* menilai hal penting justru adalah *agility*, kemandirian, dan adaptasi cepat, yang tidak otomatis terbentuk dari aktivitas organisasi [17]. Selain itu, konstruksi sosial tentang peran *gender* juga memengaruhi kesiapan kerja, di mana perempuan lebih terikat peran domestik, sedangkan laki-laki diarahkan sebagai pencari nafkah [18].

### 3.6 Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa dari 36 alumni yang mendapatkan predikat dengan pujian, sebanyak 19 orang (52,8%) tidak siap bekerja, sedangkan 17 orang (47,2%) siap bekerja. Sementara itu, dari 15 alumni yang mendapatkan predikat sangat memuaskan, terdapat 10 orang (66,7%) yang tidak siap bekerja dan 5 orang (33,3%) yang siap bekerja. Diperoleh *p-value* untuk variabel prestasi belajar sebesar 0,547. Karena *p-value* >0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, yang berarti variabel prestasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun pencapaian akademik tinggi, hal tersebut tidak menjamin kesiapan kerja secara langsung. Hal ini ditegaskan oleh Mahardhi Mochammad Djoyonegoro, Sudarso yang disebabkan karena salah satu faktor adalah adanya kecenderungan mahasiswa lebih menekankan pembelajaran teori dibandingkan praktik secara langsung [19].

Tabel 7. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU

Variabel	Kesiapan Kerja			OR (95% CI)	<i>p</i> -value
	Siap n (%)	Tidak Siap n (%)	Total n = 51		
<b>Prestasi Belajar</b>					
- Dengan Pujian	17 (47,2)	19 (52,8)	36	1,7	0,547
- Sangat Memuaskan	5 (33,3)	10 (66,7)	15	(0,5 - 6,2)	

### 3.7 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU

Tabel 8. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU

Variabel	Kesiapan Kerja			OR (95% CI)	<i>p</i> -value
	Siap n (%)	Tidak Siap n (%)	Total n = 51		
<b>Jiwa Kewirausahaan</b>					
- Berjiwa Kewirausahaan	16 (66,7)	8 (33,3)	24	7,0	0,004
- Tidak Berjiwa Kewirausahaan	6 (22,2)	21 (77,8)	27	(2,0 - 24,2)	

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa dari 24 alumni yang berjiwa kewirausahaan, sebanyak 8 orang (33,3%) tidak siap bekerja, sedangkan 16 orang (66,7%) siap bekerja. Sementara itu, dari 27 alumni yang tidak berjiwa kewirausahaan, terdapat 21 orang (77,8%) yang tidak siap bekerja dan 6 orang (22,2%) yang siap bekerja. Diperoleh *p-value* untuk variabel jiwa kewirausahaan sebesar 0,004. Karena *p-value* <0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Pada nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 7,0, bahwa tingkat pengaruh alumni yang memiliki jiwa kewirausahaan 7 kali lebih siap bekerja dibandingkan alumni yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap wirausaha seperti inisiatif, kemandirian, kemampuan mengambil



risiko, dan berpikir kreatif sangat relevan dalam membentuk kesiapan kerja di dunia nyata. Jiwa kewirausahaan membuat individu lebih mampu menghadapi tantangan kerja, beradaptasi, serta menciptakan peluang [20].

### 3.8 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU

Berdasarkan Tabel 9, hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa proporsi kesiapan kerja pada alumni laki-laki sebesar 57,1% (4 orang) yang siap bekerja dan 42,9% (3 orang) yang tidak siap. Sementara itu, pada alumni perempuan, proporsi yang siap bekerja sebesar 40,9% (18 orang) dan yang tidak siap sebesar 59,1% (26 orang). Diperoleh *p-value* untuk variabel jenis kelamin sebesar 0,447. Karena *p-value* >0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Pada nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,9, bahwa tingkat pengaruh alumni yang memiliki jenis kelamin laki-laki 1,9 kali lebih siap bekerja dibandingkan alumni perempuan. Hal ini menunjukkan laki-laki memiliki tingkat produktivitas yang tinggi karena laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan perempuan. Memiliki sisi kepribadian yang lembut, sensitive, sentimental, dan tunduk. Hal ini berpengaruh pada pemilihan karir yang diambil antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung akan mengambil jenis pekerjaan atau karir yang sesuai dengan sisi kepribadiannya begitupun dengan perempuan [21].

Tabel 9. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kesiapan Kerja pada Alumni Prodi RMIK UEU

Variabel	Kesiapan Kerja			OR (95% CI)	<i>p</i> - value
	Siap n (%)	Tidak Siap n (%)	Total n = 51		
<b>Jenis Kelamin</b>					
- Laki-Laki	4 (57,1)	3 (42,9)	7	1,9 (0,3 – 9,6)	0,447
- Perempuan	18 (40,9)	26 (59,1)	44		

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini, dijabarkan pada poin-poin berikut: (1) Karakteristik menunjukkan bahwa mayoritas alumni Prodi RMIK UEU adalah perempuan. Sebagian besar alumni telah bekerja, dan sebagian besar dari mereka bekerja sesuai bidang keilmuan RMIK. Tingkat keikutsertaan dalam organisasi mahasiswa tergolong rendah (hanya 27,5% yang aktif), Rata-rata masa tunggu kerja alumni adalah 4,78 bulan. (2) Gambaran aktivitas organisasi pada alumni Prodi RMIK UEU, mayoritas merupakan alumni yang tidak aktif organisasi sebesar 51,0% atau 26 orang, sedangkan persentase terendah adalah alumni yang aktif organisasi sebesar 49,0% atau 25 orang. (3) Gambaran prestasi belajar pada alumni Prodi RMIK UEU, mayoritas merupakan alumni yang memperoleh predikat pujian sebesar 70,6% atau 36 orang, sedangkan persentase terendah adalah alumni yang memperoleh predikat sangat memuaskan sebesar 29,4% atau 15 orang. (4) Gambaran jiwa kewirausahaan pada alumni Prodi RMIK UEU, mayoritas merupakan alumni yang tidak berjiwa kewirausahaan sebesar 52,9% atau 27 orang, sedangkan persentase terendah adalah alumni yang berjiwa kewirausahaan sebesar 47,1% atau 24 orang. (5) Gambaran kesiapan kerja pada alumni Prodi RMIK UEU. Mayoritas merupakan alumni yang tidak siap bekerja sebesar 56,9% atau 29 orang, sedangkan persentase terendah adalah alumni yang siap bekerja sebesar 43,1% atau 22 orang. (6) Aktivitas organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Sebagian besar alumni aktif organisasi justru menyatakan belum siap kerja (64,0%). (7) Prestasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Meskipun sebagian besar alumni memiliki IPK tinggi (70,6% predikat dengan pujian), prestasi belajar tidak terbukti memengaruhi kesiapan kerja. (8) Jiwa kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Alumni yang memiliki jiwa kewirausahaan lebih banyak yang siap bekerja (66,7%) dibanding yang tidak (22,2%). (9) Jenis



kelamin terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Alumni dengan jenis kelamin laki-laki lebih siap bekerja (57,1%) dibanding yang perempuan (40,9%). Saran peneliti yang dapat diberikan, antara lain: (1) Bagi Himpunan HMJ RMIK untuk memerlukan pembinaan organisasi kemahasiswaan agar lebih memberdayakan anggotanya dalam aspek kepemimpinan, manajemen konflik, dan keterampilan komunikasi. (2) Disarankan bagi Prodi RMIK untuk meningkatkan pembelajaran berbasis praktik untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten untuk siap dalam bekerja. (3) Disarankan bagi Prodi RMIK UEU dapat mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan secara lebih intensif dalam kurikulum, termasuk menyelenggarakan workshop, pelatihan bisnis, dan program inkubasi usaha yang dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan mandiri sejak dini. (4) Disarankan bagi penelitian lanjutan untuk menambahkan variabel multivariat seperti keterampilan konflik, pelatihan kerja, atau motivasi individu agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kesiapan kerja secara lebih menyeluruh.

## REFERENSI

- [1] F. Oviyanti, “Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa,” *J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 2, hal. 61–79, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- [2] Z. L. Y. Aminulloh dan A. Sudiro, “Minat Kerja, Pengalaman Organisasi, dan Kesiapan Kerja,” *J. Kewirausahaan dan Inov.*, vol. 3, no. 1, hal. 234–250, 2024, doi: 10.21776/jki.2024.03.1.19.
- [3] L. S. Lestari, “Pengaruh Hard Skill , Soft Skill , dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Era Society 5. 0 Pada Mahasiswa Perbankan Syariah lain Ponorogo Angkatan 2021,” 2024.
- [4] D. Ratnawati, “Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, dan Jiwa Kewirausahaan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa PTM,” *Dianna Ratnawati VANOS J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 121, no. 1, hal. 2528–2700, 2016.
- [5] Bahri, *Pengantar Kewirausahaan*. Pustaka Baru, 2019.
- [6] Biro Konseling dan Tracer Study UEU, “Tracer Study Tahun 2022,” 2022.
- [7] Universitas Esa Unggul, “Hasil Tracer Study Alumni dan Pengguna Alumni,” Universitas Esa Unggul. Diakses: 15 Januari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.esaunggul.ac.id/hasil-tracer-study-alumni-dan-pengguna-alumni/>
- [8] A. Ismail, “Gambaran Karakteristik Mahasiswa Dan Alumni Farmasi FKI UIN Alauddin Makassar : Sebuah Tinjauan Berbasis Gender,” *Pus. Stud. Gend. dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi*, vol. 4, no. 1, hal. 275–288, 2020.
- [9] I. M. Suarta, I. K. Suwintana, I. G. P. F. P. Sudhana, N. Kadek, dan D. Hariyanti, “Persepsi Pendidik Vokasi Atas Atribut-Atribut Employability Skills Yang Dibutuhkan Dunia Kerja Era Revolusi Industri 4.0,” *J. Vokasi Indones.*, vol. 8, no. 1, hal. 0–11, 2020, doi: 10.7454/jvi.v8i1.150.
- [10] J. Mauladan, M. C. Chatimah, M. F. Fadhillah, dan M. J. G. Salam, “Mini paper ‘penerapan kurikulum berbasis kompetensi pada program sarjana,’” no. 1808545, 2020.
- [11] D. Nastiti, “Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis,” *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 4, no. 1, hal. 64–76, 2023, doi: 10.37478/jpm.v4i1.2433.
- [12] Iis Dewi Ratih, S. M. Retnaningsih, dan I. A. Lestari, “Analisis Regresi Cox Proportional Hazard Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Lulusan Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember,” *J. Apl. Mat. dan Stat.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–10, 2022, doi: 10.53625/jams.v1i1.4426.
- [13] Rahmawati, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Belajar, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja,” *Univ. Borneo Tarakan*, vol. 2, 2020.
- [14] A. Prihanto, S. Subaidah, M. Aripin, S. Negeri, S. Negeri, dan K. Bangun, “Strategi Pengelolaan Sekolah Berbasis Industri dalam Meningkatkan Daya Saing dan Kualitas Pendidikan,” *J. Pendas Mahakam*, vol. 9, no. 2, hal. 136–142, 2024.
- [15] L. Nursita, “Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 7, no. 3, hal. 83, 2021, doi: 10.32884/ideas.v7i3.401.
- [16] M. Khoiroh dan S. D. W. Prajanti, “Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 7, no. 3, hal. 1010–1024, 2019, doi: 10.15294/eeaj.v7i3.28336.
- [17] D. Silalahi, M. Asbari, dan T. A. Faliza, “Organisasi Mahasiswa: Sudah Tidak Relevan dan Tidak Penting



- Lagi?,” *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 3, no. 2, hal. 80–86, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/966>
- [18] A. V. Uddani, “Perbedaan Orientasi Masa Depan Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa,” 2023, [Daring]. Tersedia pada: [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23410%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23410/1/bab\\_1 - bab\\_2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23410%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23410/1/bab_1 - bab_2.pdf)
- [19] M. M. Djoyonegoro dan Sudarso, “Hubungan Pembelajaran Teori Dan Praktek Terhadap Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Futsal,” *J. Pendidik. Olahraga dan Kesehat.*, vol. 8, no. 3, hal. 131–136, 2020.
- [20] E. Andayani, L. S. Hariyani, dan M. Jauhari, “Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi,” *J. Ris. Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 1, hal. 22–34, 2021, doi: 10.21067/jrpe.v6i1.5143.
- [21] D. P. Nirwana, “PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN,” *J. Penelit. Psikol.*, vol. 7, no. 4, hal. 161–166, 2020.